

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT
INVESTASI PADA BANK PERSERO DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MARDIANTI RUKMANA
2014/14060061**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT
INVESTASI PADA BANK PERSERO DI INDONESIA

Nama : Mardianti Rukmana
NIM/TM : 14060061/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II,



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

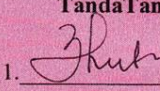
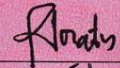
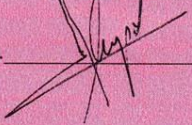
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA BANK PERSERO DI INDONESIA

Nama : Mardianti Rukmana
NIM/TM : 14060061/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2	Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Mike Triani, SE, MM	3. 
4	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Mardianti Rukmana
NIM / TahunMasuk	:	14060061 / 2014
Tempat / TanggalLahir	:	Padang/ 17 Maret 1996
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi moneter
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Asrama TNI-AD Samudera No. 8 C
No. HP / Telepon	:	082171994921
JudulSkripsi	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2018
Yang menyatakan,




Mardianti Rukmana
NIM. 14060061/2014

ABSTRAK

Mardianti Rukmana (14060061/2014) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh cadangan minimum terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia, (2) pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia, (3) pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia (4) pengaruh suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia, dan (5) pengaruh cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, untuk melihat sejauhmana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif dan asosiatif. Sementara data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2007:Q1 hingga 2017:Q4 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel cadangan minimum dengan indikator GWM berpengaruh negatif signifikan, (2) inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, (3) dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan, (4) suku bunga kredit investasi berpengaruh positif signifikan, dan (5) variabel cadangan minimum dengan indikator GWM, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dari tahun 2007:Q1-2017:Q4.

Untuk kedepannya disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Bank Indonesia sebaiknya menjaga stabilnya tingkat inflasi serta suku bunga yang nantinya berdampak pada suku bunga kredit agar tidak terlalu tinggi sehingga berdampak pada penyaluran kredit investasi yang meningkat. Terakhir, bagi pihak Bank Persero agar meningkatkan sumber pendanaan masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga sehingga dapat memacu peningkatan penyaluran kredit dalam dunia usaha, terutama kredit investasi

Kata Kunci : Cadangan Minimum, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Investasi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Resiko Kredit Macet Pada BPR Konvensional di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing II penulis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mike Triani, SE, MM dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada bapak dan emak tercinta yaitu Pelda. Sayyit dan Juliah yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terimakasih bapak dan emak atas segala pengorbanan yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
9. Kepada Kakak tercinta Muhdalifah Fitriani, S.Pd dan adik-adik tersayang Rahayu Suhartini dan Hendro Priyono yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman tercinta Icil, Rini, Sipan, Siska, Lili serta teman-teman kos tempat melepas penat Nopi, Dea, Oja yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kelompok Lotekkers dan Pangeran Kerajaan (Maumau, Nailil, Byduri, Ejak, Ojan dan Bg Nop) yang telah memberikan dukungan moral dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. For Fajar, the boy who became a close friend of me, that has always been in all of the situations that happen in my life. Thank you for staying here with me, thank you for all your love, support, motivation, time, as well as the happiness that you've created to make me happy when i am doing this thesis. I hope all the dreams comes true and we can reach our goals for our bright futures.

13. Kepada para Wanita Muslimah Mega Zalma, Feby Ramadhani, Nurul Hidayati dan Annisa Putri Ardi yang telah mendukung, memberi semangat tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada rekan-rekan BPM FE UNP periode 2015-2016, HMJ IE FE UNP Periode 2015-2016 & 2016-2017, BEM FE UNP 67 Kabinet PAS telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
15. Kepada rekan- rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
16. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Moneter dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2014 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
17. Kepada Adik-adik Angkat Krida, Adik-Adik Ilmu Ekonomi ‘15- seterusnya, Adik-Adik Se Fakultas Ekonomi, Rekan Panitia maupun tidak se Fakultas Ekonomi
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori Permintaan Kredit	12
2. Konsep Perbankan dan Kredit.....	16
3. Kredit Investasi	20
4. Cadangan Minimum	20
5. Inflasi	22
6. Dana Pihak Ketiga.....	24
7. Suku Bunga Kredit Investasi.....	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data	34
1. Berdasarkan Cara Memperolehnya	34
2. Berdasarkan Waktu Pengumpulan Data.....	34
3. Berdasarkan Sifat	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional.....	35
G. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif.....	37
2. Analisis Induktif.....	37
a. Analisis Regresi Linear Berganda	37
b. Uji Asumsi Klasik	38
c. Koefisien Determinasi	40
3. Pengujian Hipotesis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
2. Analisis Deskriptif	48
3. Analisis Induktif.....	61
4. Uji Hipotesis	68
B. Pembahasan	71
1. Cadangan Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia	71
2. Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia	73
3. Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia	75
4. Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	84
 LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Perkembangan Posisi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia Tahun 2009-2016.....	2
Tabel 1.2 : Jumlah dan Perkembangan GWM, Inflasi, Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2009-2016	6
Tabel 3.1 : Nilai Durbin Watson.....	40
Tabel 4.1 : Perkembangan Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia Tahun 2007 Kuartal I– Tahun 2017 Kuartal IV	49
Tabel 4.2 : Perkembangan Giro Wajib Minimum Bank Persero di Indonesia Tahun 2007 Kuartal I – Tahun 2017 Kuartal IV	52
Tabel 4.3 : Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2007 Kuartal I– Tahun 2017 Kuartal IV.....	54
Tabel 4.4 : Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Persero di Indonesia Tahun 2007 Kuartal I – Tahun 2017 Kuartal IV	57
Tabel 4.5 : Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia Tahun 2007 Kuartal I– Tahun 2017 Kuartal IV	59
Tabel 4.6 : Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	61
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.8 : Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Teori Keynes Mengenai Hubungan Jumlah dan Permintaan Terhadap Suku Bunga	14
Gambar 2.2: Kegiatan Bank	17
Gambar 2.3: Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia	31
Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	89
Lampiran 2. Hasil Uji Multikolinearitas	90
Lampiran 3. Hasil Uji Heterokedastisitas	91
Lampiran 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West	92
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	93
Lampiran 6. Tabel t-statistik	94
Lampiran 7. Tabel f-statistik	95
Lampiran 8. Tabel Durbin-Watson.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi suatu negara dan erat kaitannya dengan perekonomian. Sebagai lembaga intermediasi, bank bertugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dan kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank yang menerima dana dari pihak yang kelebihan dana akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau yang dikenal dengan kredit (Kasmir,2012). Bagi perbankan, kredit merupakan sumber utama penghasilan. Sebagai dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit memiliki suatu kedudukan istimewa dan dapat dianggap sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha.

Kredit investasi adalah jenis kredit yang diberikan kepada pengusaha atau pelaku bisnis yang membutuhkan dana untuk investasi produktif, yang diarahkan untuk pengadaan barang modal jangka panjang yang baru akan menghasilkan dalam jangka waktu relatif lama. Ningsih dan Idah (2010) berpendapat bahwa penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan kekayaan bank dan bahkan maju tidaknya perekonomian bergantung pada kredit bank. Kredit dalam bentuk investasi dapat juga ditujukan untuk menaikkan modal perusahaan dan pembiayaan perluasan kegiatan yang membantu memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Haffernan, 2005). Dengan adanya kredit ini maka masyarakat akan

mampu memenuhi kekurangan dana yang ada guna kelangsungan usahanya. Kredit investasi juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah data perkembangan penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia tahun 2009-2017:

Tabel 1.1 Perkembangan Posisi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia Tahun 2009-2016

Tahun	Kredit Investasi	Laju Kredit Investasi
	Miliar Rupiah	%
2009	97.817	-
2010	90.588	-7,39
2011	108.890	20,20
2012	140.367	28,90
2013	223.266	59,05
2014	263.549	18,04
2015	313.746	19,04
2016	381.165	21,48

Sumber :SEKI, Bank Indonesia (BI) tahun 2009-2016

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan kredit investasi berfluktuatif dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2011 hingga 2013 pertumbuhan kredit investasi meningkat. Menurut Laporan Bank Indonesia, meningkatnya pertumbuhan kredit investasi ini disebabkan karena dalam kurun waktu tersebut suku bunga kredit menurun seiring dengan menurunnya suku bunga acuan. Dampaknya pertumbuhan kredit menjadi meningkat. Pertumbuhan kredit yang meningkat merupakan sumbangan dari meningkatnya kredit investasi dari sektor produktif (sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa dunia usaha). Selain itu, terserapnya dana dari masyarakat yang banyak membuat dana yang disalurkan

kembali oleh Bank Persero dalam bentuk kredit investasi kepada masyarakat ikut meningkat. Pertumbuhan kredit investasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 59,05%. Menurut Laporan Bank Indonesia, pertumbuhan kredit cenderung mengalami perlambatan namun untuk kredit investasi mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena pertumbuhan ekonomi kian membaik. Peningkatan kredit investasi didukung oleh meningkatnya kredit investasi sektor perdagangan dan pengangkutan.

Pertumbuhan kredit investasi tidak selalu meningkat, terlihat pada tahun 2014 pertumbuhan kredit investasi menurun dari tahun sebelumnya menjadi 18,04%. Hal ini diduga terjadi karena adanya peningkatan suku bunga PUAB yang juga diikuti oleh suku bunga bank yang meningkat (Bank Indonesia, 2014). Suku bunga yang tinggi membuat masyarakat lebih berkeinginan menyimpan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito serta giro dibandingkan mengajukan kredit. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi membuat beban yang ditanggung masyarakat akan menjadi lebih besar karena dana yang harus dikembalikan juga menjadi besar. Alhasil, ini membuat penyaluran kredit terutama kredit investasi pada Bank Persero menjadi turun. Tidak berlama-lama mengalami penurunan pertumbuhan, kredit investasi kembali meningkat pada tahun sesudahnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit terus membaik yang bersumber dari pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu turunnya suku bunga kredit serta mulai membaiknya perekonomian menjadi salah satu alasan meningkatnya penyaluran kredit investasi (Bank Indonesia, 2016).

Terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkat pertumbuhan kredit investasi oleh Bank Persero di Indonesia menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh Bank Persero di Indonesia tersebut. Menurut Asrori (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi dan suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank BUMN. Sedangkan menurut Dumaili dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif.

Cadangan minimum dengan indikator GWM mempengaruhi kredit investasi pada Bank Persero. Ini dikarenakan ketika bank sentral menaikkan persentase GWM, maka akan berdampak pada cadangan minimum yang ada pada Bank Persero. Ketika persentase GWM dinaikkan, akan mengurangi cadangan minimum yang akan berdampak pada sedikitnya dana yang bisa disalurkan oleh Bank Persero dalam bentuk kredit terutama kredit investasi kepada masyarakat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia adalah inflasi. Meningkatnya harga secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu berdampak pada permintaan kredit investasi. Harga yang cenderung mahal membuat daya beli masyarakat akan barang modal untuk usaha yang dimiliki menjadi menurun sehingga permintaan akan kredit investasi juga mengalami penurunan.

Dana pihak ketiga memiliki kaitan dengan besarnya jumlah penyaluran kredit. Peran dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit adalah untuk mengalokasikan sumber dana yang telah dihimpun oleh bank, sehingga besarnya jumlah penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber dana yang dihimpun. Semakin banyak dana yang disalurkan oleh masyarakat dan dihimpun oleh Bank Persero maka akan meningkatkan kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat.

Suku bunga kredit menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyaluran kredit, hal ini dikarenakan suku bunga dianggap sebagai beban yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pinjaman. Kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak semakin besarnya beban yang harus ditanggung oleh penerima kredit, hal ini akan menurunkan keinginan masyarakat untuk melakukan permintaan kredit.

Tabel 1.2 terlihat bahwa GWM sebagai indikator untuk melihat cadangan minimum mengalami fluktuasi. Persentase GWM tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 20,78%. Tingginya persentase GWM ini menyebabkan cadangan dana yang tersedia pada Bank Persero menjadi sedikit karena dana lebih banyak disalurkan untuk memenuhi kewajiban bank kepada Bank Indonesia. Akibatnya dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit investasi menjadi turun. Hal ini dibuktikan dengan penyaluran kredit investasi sebesar Rp 90.588 Miliar, menurun sebesar -7,39% dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya GWM turun dan cenderung stabil namun kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 10,52%. Namun, meningkatnya GWM tidak diiringi dengan penurunan penyaluran kredit investasi. Terlihat pada tahun yang

sama peyaluran kredit investasi meningkat menjadi 19,04% dari sebelumnya. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa kredit akan turun ketika persentase GWM mengalami kenaikan. Naiknya penyaluran kredit investasi meskipun persentase GWM juga mengalami kenaikan salah satunya diduga karena diturunkannya tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia sehingga minat masyarakat akan kredit investasi masih tinggi. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okamoto dan Geoffrey (2011) yang menyatakan bahwa meningkatkan cadangan minimum secara signifikan mengurangi jumlah kredit perbankan.

Tabel 1.2 Jumlah dan Perkembangan GWM, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2009-2016

Tahun	GWM	Inflasi	Dana Pihak Ketiga	Laju Dana Pihak Ketiga	Suku Bunga Kredit Investasi
	(%)	(%)	(Miliar Rupiah)	(%)	(%)
2009	14,90	4,90	680.371	-	10,81
2010	20,78	5,13	793.338	8,46	12,56
2011	9,17	5,38	924.759	9,60	10,39
2012	10,18	4,28	1.053.025	13,87	10,08
2013	9,82	6,97	1.154.063	16,57	10,84
2014	9,68	6,42	1.352.573	17,20	11,35
2015	10,52	6,38	1.466.987	15,50	11,47
2016	8,37	3,53	1.694.406	16,60	10,43

Sumber :SEKI, Bank Indonesia (BI) tahun 2009-2016

Tabel 1.2 juga memperlihatkan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. inflasi mulai mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 5,13%. Meningkatnya inflasi disebabkan oleh meningkatnya harga komoditi global yang berdampak pada harga barang dalam negeri juga meningkat. Selain itu, peningkatan inflasi juga disebabkan oleh terbatasnya stok bahan pangan khususnya beras dan sayuran, padahal

dari sisi permintaan akan bahan pangan tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan karena mendekati perayaan natal (Bank Indonesia, 2010). Meningkatnya inflasi menyebabkan turunnya permintaan kredit, terlihat pada tahun 2010 penyaluran kredit turun sebesar -7,39%. Tahun 2014 inflasi turun diiringi dengan peningkatan penyaluran kredit investasi. Namun inflasi kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,97%. Hal ini diduga karena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi yang diumumkan oleh pemerintah pada 21 Juni 2013 dan mulai berlaku pada 22 Juni 2013. Naiknya inflasi pada tahun 2013 tidak diiringi dengan penurunan kredit. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika inflasi meningkat maka kredit akan menurun.

Tabel 1.2 juga memperlihatkan perkembangan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Persero. Pertumbuhan dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 8,46%. Rendahnya pertumbuhan dana pihak ketiga terjadi hampir diseluruh komponen DPK. Hal ini berdampak pada penyaluran kredit investasi pada tahun yang sama mengalami penurunan sebesar -7,39%. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 17,20%. Tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun ini sebagai dampak dari tingginya suku bunga acuan yang membuat suku bunga simpanan menjadi meningkat sehingga masyarakat lebih tertarik menyimpan dananya di bank. Alhasil bank banyak menghimpun dana dari masyarakat. Namun, tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga tidak diiringi dengan meningkatnya penyaluran kredit. Terlihat pada tahun yang sama, penyaluran kredit investasi turun sebesar 18,04% dari sebelumnya. Hal ini

disebabkan karena tingginya suku bunga acuan berdampak pada suku bunga pinjaman yang juga ikut meningkat. tingginya suku bunga membuat masyarakat enggan melakukan kredit karena beban pengembaliannya menjadi lebih besar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika dana pihak ketiga meningkat maka kredit juga akan meningkat.

Tabel 1.2 juga memperlihatkan tingkat suku bunga kredit investasi yang ditetapkan pada Bank Persero di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun terakhir berfluktuasi. Suku bunga kredit investasi tertinggi berada pada tahun 2010 sebesar 12,56%. Tingginya suku bunga kredit investasi merupakan dampak dari kebijakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang meningkatkan suku bunga acuan (*BI Rate*) dalam menghadapi krisis global yang melanda seluruh negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang terkena dampak lanjutan dari kenaikan harga. Alhasil, penyaluran kredit investasipun mengalami penurunan sebesar -7,39% dari tahun sebelumnya. Tahun berikutnya suku bunga kredit investasi kembali turun dan relatif stabil. Hal ini disebabkan karena suku bunga PUAB menurun yang membuat suku bunga pinjaman juga menurun. Fenomena ini berdampak pada penyaluran kredit investasi yang ikut meningkat. Namun, suku bunga kredit investasi kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 11,47%. Naiknya suku bunga kredit investasi tidak diiringi dengan penurunan kredit pada tahun yang sama dimana pertumbuhan kredit investasi meningkat sebesar 19,04% dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kredit akan turun ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan.

Kondisi-kondisi di atas memperlihatkan adanya fenomena pada variabel cadangan minimum, variabel inflasi, variabel dana pihak ketiga dan variabel suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh cadangan minimum terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia?
2. Seauhmana pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia?
3. Seauhmana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia?
4. Seauhmana pengaruh suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia?
5. Seauhmana pengaruh cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh cadangan minimum terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.
2. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.
3. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.
4. Pengaruh suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia
5. Pengaruh cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan ilmu ekonomi makro, ekonomi moneter tentang kredit investasi perbankan.
2. Bagi pengambil kebijakan Otoritas Moneter yakni Bank Indonesia dalam upaya perkembangan perbankan terutama pengembangan kredit investasi.
3. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.

4. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S-1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Permintaan Kredit

Permintaan terhadap kredit atau dana pinjaman dapat diinterpretasikan dengan permintaan akan uang, sehingga permintaan kredit bisa dikatakan sebagai permintaan uang. Permintaan uang adalah permintaan untuk saldo riil. Dengan kata lain, orang akan memegang uang karena daya belinya, yaitu sejumlah barang yang dapat dibeli dengan itu (Dornbusch, 2008:374).

Menurut Manurung dan Adler (2009:181) faktor-faktor penentu permintaan uang nominal ada 3, yakni tingkat pendapatan riil, tingkat konsumsi riil dan tingkat harga umum. Peningkatan pendapatan riil, tingkat konsumsi riil dan tingkat harga umum akan meningkatkan permintaan terhadap uang. Sebaliknya, penurunan pendapatan riil, tingkat konsumsi riil dan tingkat harga umum akan menurunkan permintaan akan uang.

Berdasarkan teorinya, permintaan akan uang dibagi menjadi dua bagian yaitu teori kuantitas uang klasik dan teori uang keynesian.

1) Teori Keynes

Menurut Mishkin (2008) teori permintaan uang Keynes membagi permintaan akan uang menjadi 3 motif, yakni motif transaksi, berjaga-jaga serta motif spekulasi.

a) Motif Transaksi

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang untuk transaksi.

b) Motif Berjaga-Jaga

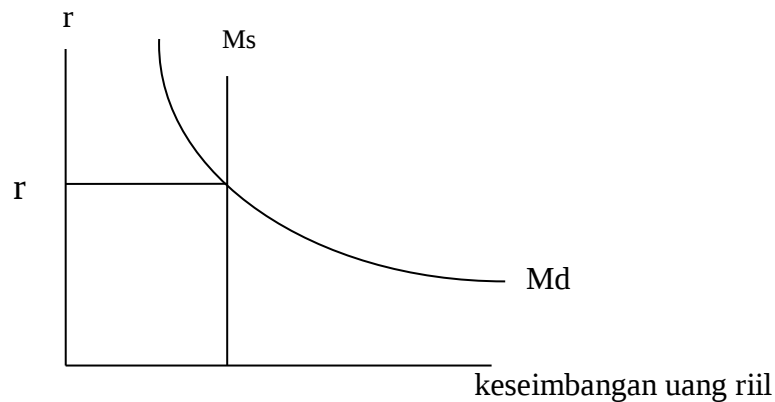
Menurut Keynes permintaan uang untuk motif berjaga-jaga tergantung pada pendapatan dan tingkat bunga.

c) Motif Spekulasi

Permintaan uang untuk motif spekulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : tingkat bunga, jumlah kekayaan, dan sikap optimisme dan pesimisme seseorang. Hubungan antara permintaan uang untuk spekulasi dan tingkat suku bunga bersifat negatif. Dalam istilah yang lebih modern sering disebut permintaan uang untuk penimbun kekayaan (*asset demand for money*).

Selain itu permintaan uang oleh Keynes disebut dengan “*liquidity preference*” tergantung pada tingkat bunga, seperti yang terlihat pada Gambar 2.1. Pada Gambar 2.1 merupakan gabungan dari 2 jenis kurva, yaitu kurva penawaran uang dan kurva permintaan uang. Kurva permintaan uang memiliki slop yang negatif karena permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat bunga. Sedangkan kurva penawaran uang tegak lurus karena penawaran uang tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga. Penawaran uang merupakan wewenang dari otoritas moneter yakni Bank Indonesia. Dengan mengatur jumlah uang beredar di masyarakat. Pada saat tingkat bunga meningkat, maka kurva permintaan uang

bergeser ke kiri menunjukkan bahwa permintaan uang berkurang. Namun pada saat tingkat bunga menurun, maka kurva permintaan uang bergeser ke kanan, menunjukkan bahwa permintaan uang oleh masyarakat bertambah seiring dengan menurunkan tingkat bunga.



Gambar 2.1 : Teori Keynes Mengenai Hubungan Jumlah dan Permintaan Uang terhadap Suku Bunga

Sumber : Mishkin (2008)

Manurung dan Adler (2009) memperlihatkan model dasar permintaan uang oleh Keynes diformulasikan sebagai berikut :

$$\frac{M_t}{P_t} = L(y_t, R_t) \dots\dots\dots (2.1)$$

dimana :

t = periode waktu

M = permintaan uang nominal

P = tingkat harga umum

L = likuiditas

Y = pendapatan riil

R = tingkat bunga nominal

Dari teori keynes tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreditur akan melakukan atau menaikkan pinjaman pada saat tingkat suku bunga rendah sehingga diharapkan pengembalian dari pinjaman yang diperoleh dari kredit bank tersebut akan lebih kecil.

2) Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang disebut juga dengan teori uang klasik. Menurut paham klasik, uang tidak mempunyai pengaruh terhadap sektor riil, tidak ada pengaruhnya terhadap tngkat bunga, kesempatan kerja atau pendapat nasional. Uang pengaruhnya hanyalah terhadap harga–harga barang. Bertambahnya uang beredar akan mengakibatkan naiknya harga saja, tidak membuat jumlah output yang dihasilkan meningkat (Mankiw,2006).

Irving Fisher mendasarkan teorinya pada falsafah hukum Say di atas, bahwa ekonomi selalu berada dalam keadaan *full employment*. Secara sederhana, Irving Fisher merumuskan teorinya dengan suatu persamaan :

$$MV = PT \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana M adalah jumlah uang yang diminta, V adalah tingkat perputaran uang (*velocity*), yakni berapa kali suatu mata uang pindah tangan dari satu orang ke orang lain dalam satu periode, P adalah harga barang dan T adalah volume barang yang menjadi objek transaksi.

Menurut teori kuantitas uang, perubahan jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan perubahan harga secara proporsional. Artinya kalau jumlah uang beredar naik 2 kali lipat maka harga akan naik dua kali lipat juga.

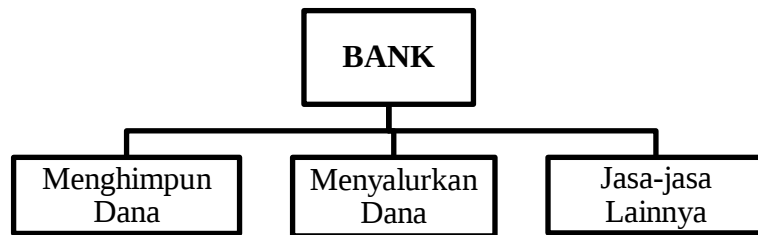
2. Konsep Perbankan dan Kredit

1) Konsep Perbankan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana yang bersumber dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam sejarahnya, kegiatan perbankan yang pertama yaitu jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat penukaran uang. Seiring perkembangan perbankan, kegiatan operasional perbankan lebih berkembang menjadi tempat penitipan uang atau yang lebih dikenal dengan kegiatan simpanan dan kegiatan peminjaman uang atau pemberian kredit.

Pengertian bank menurut UU No. 10 tahun 1998 yaitu : (a) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, (b) bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, (c) bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2012) kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2.2 : Kegiatan Bank

Dari gambar di atas dapat dijabarkan :

- 1) Menghimpun dana, maksudnya adalah bank sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik berupa tabunga, giro atau deposito ataupun dalam bentuk simpanan lainnya. Imbalan untuk masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank adalah bunga simpanan.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank yang bertugas menyimpan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurka kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Imbalan yang diterima oleh bank adalah bunga dari pinjaman tersebut.
- 3) Jasa-jasa lainnya, maksudnya adalah bank memiliki kegiatan lain seperti transfer, kliring dan sebagainya.

Menurut Untung (2000:14) di Indonesia lembaga keuangan bank memiliki misi dan fungsi khusus selain fungsi yang lazim. Bank persero merupakan jenis bank umum milik negara/pemerintah selain seluruh modal dan profit yang diperoleh adalah untuk pemerintah, bank persero juga berperan sebagai agen pembangunan nasional, yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Hal itu merupakan penjabaran dari Pasal 4 UU Perbankan Tahun 1992, yaitu bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2) Konsep Kredit

Menurut Kasmir (2012:112) kredit berasal dari bahasa lain yaitu “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya adalah si pemberi pinjaman percaya kepada si peminjam bahwasannya kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan si peminjam berarti menerima kepercayaan dari si pemberi pinjaman sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material dia harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit dan secara

spritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan (Untung, 2000:4).

Kredit yang tinggi akan meningkatkan ases kepada sektor keuangan dan dapat mendukung pertumbuhan investasi dan perekonomian. Namun disisi lain, kondisi ini dapat mengarah pada kerentanan sektor keuangan melalui penurunan standar permintaan pinjaman, *leverage* berlebihan dan inflasi harga aset.

Menurut Abdullah dan Francis (2014) jenis kredit jika dilihat dari segi kegunaannya antara lain :

- 1) Kredit Modal Kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya dan untuk memenuhi modal kerjanya. Kredit ini biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha dengan jangka waktu pelunasan jangka endek sampai menengah.
- 2) Kredit Investasi yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Kredit ini diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha dengan skala menengah hingga besar. Jangka waktu pelunasannya jangka menengah hingga jangka panjang.

Kredit dalam perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut : (a) meningkatkan daya guna uang, (b) meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, (c) meningkatkan daya guna dan peredaran barang, (d) sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi dan (e) meningkatkan kegairahan berwirausaha.

3. Kredit Investasi

Menurut Abdullah dan Francis (2014) kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Kredit ini diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha dengan skala menengah hingga besar. Jangka waktu pelunasannya jangka menengah hingga jangka panjang. Contohnya adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lama.

Kredit investasi termasuk ke dalam kredit yang produktif. Maksud dari kredit produktif ini adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau untuk investasi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Selain itu juga dikarenakan adanya perbaikan atau adanya penambahan barang-barang modal dalam rangka meningkatkan produktivitas.

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti mengenai kredit investasi. Hal ini dikarenakan kredit investasi tidak hanya menjadi kredit yang produktif, namun juga kredit investasi merupakan kredit yang baik dalam arti ikut mendorong perekonomian Indonesia terutama dalam sektor riil.

4. Cadangan Minimum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 Cadangan minimum perbankan adalah dana minimum yang harus ada dan tersedia oleh bank. Sedangkan menurut Sudirman (2013:32) cadangan minimum disebut juga

cadangan wajib yang merupakan umlah persediaan uang di bank dalam jumlah tertentu untuk menjaga kemampuan sebuah bank dalam menjalankan kegiatannya. Cadangan wajib bank yang meningkat atau menurun akan menyebabkan pula naik atau turunnya tingkat bunga kredit. Dapat juga dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan atau penurunan cadangan wajib bank berarti adanya penurunan atau peningkatan kemampuan bank dalam pemberian kredit kepada masyarakat.

Indikator cadangan minimum perbankan adalah giro wajib minimum atau biasa disebut GWM. Giro wajib minimum merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit menjelaskan, menurut jalur pinjaman bank, selain sisi aset, sisi liabilitas bank juga merupakan komponen penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Giro wajib minimum juga merupakan suatu *item* kepatuhan yang ditetapkan Bank Indonesia kepada bank-bank konvensional. Apabila Bank Indonesia menaikkan nilai persentase giro wajib minimum, maka hal ini akan berimbas pada meningkatnya suku bunga kredit. Adapun rumus yang ditetapkan untuk menghitung giro wajib minimum adalah sebagai berikut (Vidyani, 2006):

$$\text{Giro Wajib Minimum} = \frac{\text{saldo rekening giro di Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots\dots\dots (2.3)$$

GWM menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan bank dalam memberikan kredit. Tujuan adanya penetapan giro wajib minimum adalah

untuk mendorong ekspansi kredit perbankan. Apabila persentase diturunkan, maka kemampuan bank dalam memberikan kredit akan meningkat (Ismaulandy,2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okamoto (2011) yang menyatakan bahwa kenaikan GWM yang diminta secara signifikan mengurangi jumlah kredit.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan kenaikan persentase GWM oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap cadangan minimum pada bank persero. Menaikkan persentase GWM akan menyusutkan cadangan minimum yang akan membuat bank membatasi jumlah uang yang bisa dipinjamkan ke nasabah sehingga kemampuan kredit bank umum menurun. Begitupula sebaliknya, menurunkan persentase GWM akan memperbesar cadangan minimum yang akan membuat bank memberikan pinjaman ke nasabah dalam bentuk kredit semakin banyak.

5. Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan (Mishkin, 2008:13). Inflasi adalah peningkatan tingkat harga keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak (Case dan Fair, 2004:57).

Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini, kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga konsumen. Indeks Harga Konsumen

(IHK) mengukur biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa konsumen yang dikaitkan dengan biaya dari sekeranjang pasar dari barang dan jasa tersebut pada tahun dasar tertentu (Samuelson: 2004). Tingkat inflasi (tahun t) adalah dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{tingkat harga (tahun t)} - \text{tingkat harga (tahun t-1)}}{\text{tingkat harga (tahun t-1)}} \times 100 \dots\dots\dots(2.4)$$

Penyebab inflasi ada dua, yaitu *cost-push inflation* dan *demand pullinflation* (Mankiw, 2006). *Cost-push inflation* terjadi karena adanya tekanan biaya produksi. *Demand-full inflation* terjadi karena permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang terlalu tinggi. Kaum Monetaris berpendapat bahwa inflasi merupakan fenomena moneter karena terjadi akibat *money supply* yang tinggi.

Keynes menyatakan bahwa variabel inflasi mempengaruhi jumlah kredit. Ketika tingkat harga naik, jumlah uang nominal yang sama tidak lagi bernilai sama. Jumlah nominal tersebut tidak dapat digunakan untuk membeli sebanyak barang dan jasa riil (Mishkin, 2008). Inflasi menyebabkan tingginya suku bunga sehingga menyebabkan para kreditur sulit untuk meminjamkan dana dari bank karena tingkat bunga kredit juga melambung. Dari pandangan Keynes tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan atas uang.

Selain itu, inflasi juga menentukan nilai masa depan uang (*future value*). Inflasi menyebabkan nilai mata uang di masa depan menjadi turun (Ismaulandy, 2014). Jika inflasi meningkat, maka harga barang di dalam negeri juga

meningkat. Naiknya harga barang sama artinya dengan menurunnya nilai mata uang terhadap barang dan jasa secara umum.

Inflasi yang merupakan kenaikan harga memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan kredit. Ini dikarenakan tingginya inflasi mencerminkan tingginya harga, menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan usaha sehingga permintaan kredit akan menurun. Oleh karena itu, dengan adanya penurunan inflasi, maka permintaan kredit juga akan meningkat (Silaban,2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap uang yang dipinjamkan perbankan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran et al., (2016) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum di Sulawesi Utara.

6. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dibutuhkan oleh perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Menurut Dendawijaya (Pratama,2010) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan

dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2012).

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain : (a) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan, (b) Tabungan adalah jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah, (c) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit juga akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kredit investasi pada bank persero. Ini dikarenakan semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka jumlah dana bank yang terhimpun akan semakin besar dan meningkat. Seiring dengan itu jumlah kredit yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin besar.

7. Suku Bunga Kredit Investasi

Teori preferensi likuiditas yang dikemukakan Keynes menegaskan bahwa tingkat bunga adalah salah satu determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang orang. Alasannya adalah bahwa tingkat bunga merupakan biaya oportunitas (*opportunity cost*) dari memegang uang. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya memegang uang dan menurunkan kuantitas uang (Mishkin, 2008). Mishkin (2008) juga menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Sedangkan tingkat suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentasi dari modal. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Terdapat persamaan antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa serta permintaan dan penawaran terhadap dana atau kredit (Mishkin, 2008). Dapat dijelaskan dalam kasus ini “barang” adalah dana pinjaman dan “harga” adalah tingkat bunga. Tingkat bunga merupakan biaya pinjaman dan pengembalian. Karena meminjamkan dana ke pasar keuangan, maka peran suku bunga lebih mudah dipahami dalam perekonomian dengan mengkaji pasar uang.

Menurut Kasmir (2012) bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (bagi nasabah yang memperoleh pinjaman). Kasmir (2012) juga membagi bunga bank yang diberikan kepada nasabah, yaitu : (a) Bunga Simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar kepada nasabah pemilik simpanan dengan tujuan sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uang di bank, dan (b) Bunga Pinjaman merupakan harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank atau bunga yang dibebankan kepada para peminjam (bunga kredit).

Bunga pinjaman dan simpanan akan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pada kondisi terdapat kenaikan suku bunga simpanan, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Bunga simpanan dan kredit akan saling mempengaruhi dalam industri perbankan. Suku bunga pinjaman atau suku bunga kredit yang harus dibayar oleh para peminjam tersebut tergantung pada jenis kredit yang peminjam lakukan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah pada tingkat suku bunga kredit investasi, dimana peminjam memperoleh dana untuk kredit jenis penggunaan sebagai investasi, maka tingkat suku bunga yang akan dibayar oleh nasabah adalah suku bunga kredit investasi. Selain itu naik turunnya tingkat suku bunga kredit investasi juga dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate*. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga kebijakannya yakni *BI Rate*, maka bank-

bank akan mengikuti kebijakan tersebut dan ikut menaikkan tingkat suku bunganya. Peningkatan suku bunga bank umum ini akan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Dalam teori Keynes terhdapat hubungan negatif atara permintaan uang dengan tigkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik, maka permintaan uang akan turun. Begitupun sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga rendah, maka permintaan uang akan naik (Mishkin,2008).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika tingkat suku bunga kredit investasi meningkat akan menurunkan permintaan terhadap kredit, begitupun sebaliknya. Jika tingkat suku bunga kredit investasi turun maka permintaan terhadap kredit investasi akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie (2015) yang menyatakan bahwa penurunan suku bunga Bank Indonesia juga diikuti oleh penurunan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang rendah menyebabkan permintaan kredit meningkat, termasuk permintaan kredit investasi.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Okamoto dan Geoffrey (2011) dalam penelitiannya yang menguji faktor cadangan bank (GWM) terhadap volume kredit menyatakan bahwa menaikkan tingkat cadangan minimum yang diminta secara signifikan mengurangi jumlah

kredit. Hal ini dikarenakan meningkatnya cadangan minimum membuat bank memiliki aset yang sedikit untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana (2016) yang menyatakan bahwa GWM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penyaluran kredit di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran et al., (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga kredit investasi dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Idah (2010) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit investasi dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap kredit investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2011) dan Pratama (2010) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap kredit investasi pada bank umum di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel terikatnya adalah kredit investasi bank persero dan variabel bebasnya adalah cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga, suku bunga kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi. Untuk dapat mengetahui arah dari penelitian yang diteliti, maka perlu adanya suatu kerangka

pemikiran, sehingga dengan kerangka tersebut dapat mempermudah mengetahui isi dari penelitian.

Cadangan Minimum dengan indikator giro wajib minimum (GWM) memiliki pengaruh yang negatif terhadap kredit investasi pada bank persero. Semakin tinggi persentase GWM akan menurunkan permintaan terhadap kredit investasi perbankan. Hal ini dikarenakan meningkatnya persentase GWM menyebabkan jumlah dana yang tersimpan di perbankan menjadi sedikit. Jumlah dana yang sedikit tersebut menyebabkan semakin sedikit juga dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit.

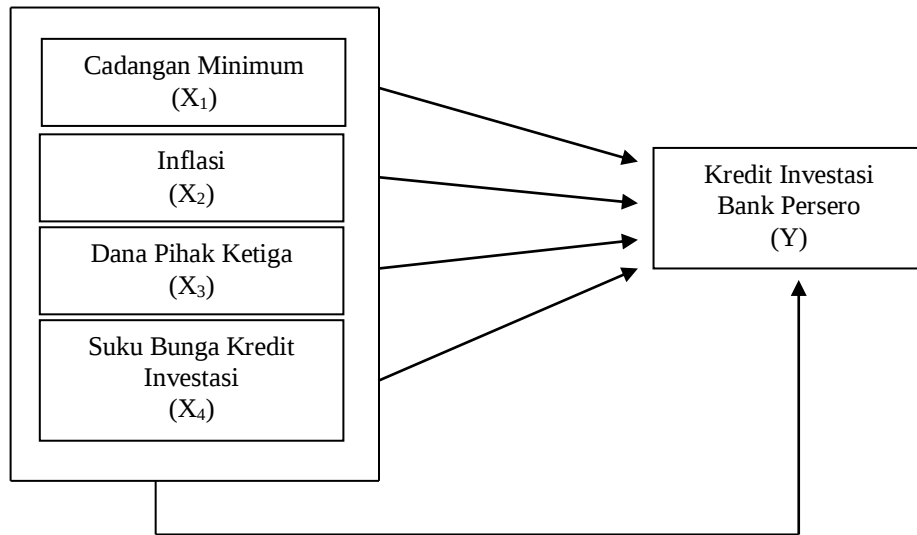
Inflasi berpengaruh negatif terhadap kredit investasi pada bank persero. Semakin meningkat inflasi yang terjadi di Indonesia maka kredit investasi pada bank persero akan menurun. Ini dikarenakan karena semakin naiknya inflasi maka masyarakat enggan untuk melakukan usaha sehingga permintaan kredit investasi akan menurun.

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap kredit investasi pada bank persero. Ini dikarenakan bahwa kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah dengan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga saat terjadi kenaikan DPK, maka akan diikuti dengan kenaikan kredit investasi pada bank persero.

Suku Bunga Kredit Investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kredit investasi pada bank persero. Ini dikarenakan jika suku bunga kredit

meningkat maka nasabah akan membayar bunga lebih tinggi untuk kedit investasi sehingga akan menurunkan permintaan kredit investasi pada bank persero.

Untuk lebih jelasnya lagi akan penelitian ini, maka uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk menjawabnya disusun hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cadangan minimum terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara bersama-sama terhadap kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cadangan minimum dengan menggunakan indikator GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Peningkatan GWM akan berdampak pada cadangan minimum perbankan yang terbatas untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi..
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Rendahnya fluktuasi inflasi dapat terjadi karena inflasi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan kecilnya pengaruh inflasi terhadap suku bunga bank yang akan mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada Bank Persero.
3. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Peningkatan DPK membuat dana yang ada pada Bank Persero menjadi banyak sehingga penyaluran kredit kepada masyarakat menjadi meningkat.
4. Suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Bagi produsen atau pelaku usaha, suku bunga yang tinggi sudah tidak terlalu dipermasalahkan

oleh masyarakat karena meskipun suku bunga naik masyarakat akan tetap melakukan kredit kepada bank untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Sehingga berapapun tingginya suku bunga pinjaman jika mereka sangat membutuhkannya maka akan tetap mengajukan kredit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas, dimana 3 diantara merupakan faktor internal perbankan dan 1 merupakan faktor eksternal perbankan. Maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel maupun indikator lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.
2. Bagi pemerintah, hendaknya terus meningkatkan proyek pembangunan di Indonesia. Dengan adanya proyek pembangunan, maka dapat meningkatkan penyaluran kredit investasi.
3. Bagi otoritas moneter, yakni Bank Indonesia agar menjaga stabilnya tingkat inflasi serta suku bunga sehingga berdampak pada penyaluran kredit investasi yang meningkat.
4. Bagi pihak Bank Persero perlu meningkatkan sumber pendanaan masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga serta tingkat suku bunga yang rendah, sehingga

dapat memacu peningkatan penyaluran kredit dalam dunia usaha, terutama kredit investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Kilani, Qais A dan Kaddumi, Thair A. 2015. *Cyclicalitly of Lending Behavior by Banking Sector For The Periode (2000-2013)*. *International Journal of Economics and Finance*
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Asrori, Naufal F. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Diakses Tanggal 15 Desember 2017
- Bank Indonesia. 2008. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2008*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- . . 2009. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2009*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- . . 2010. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2010*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- . . 2012. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2013*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- . . 2014. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2014*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- . . 2016. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2016*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah (Periode 2003-2013)*. [Jurnal Ilmiah]. Universitas Brwaijaya. Diakses Tanggal 26 Mei 2018
- Case, Karl E. Dan Ray, C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Indeks